

Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah”

Fransisca Debora¹, Gina Lova Sari², Fatma Nurkhaerani², Devita Fitria Alam Sari², Putri Sekti Cahyaningrum²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Fransisca Debora

E-mail : fransisca.debora@ft.unsika.ac.id

Diterima: 18 Januari 2024 | Direvisi: 19 Maret 2024 | Disetujui: 23 Maret 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Sampah merupakan permasalahan yang saat ini menjadi perhatian di Indonesia. Sumber sampah salah satunya ada pada kegiatan sehari-hari di masyarakat, sehingga perlu adanya edukasi dan peningkatan pengetahuan bagi masyarakat untuk pemilihan dan pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan salah satu solusi karena berfokus penanggulangan sampah dan dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Desa Pajaten Karawang melalui program dan komitmen Kepala Desa ingin mendirikan bank sampah, sehingga dalam hal ini dosen Unsika melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat Program Hibah Prioritas Unsika DIPA Tahun 2023 berkomitmen melakukan kegiatan sosialisasi penanggulangan dan pengeolahan sampah menjadi produk bernilai tambah serta memberikan pendampingan pendirian bank sampah dengan mengundang narasumber pihak Asosiasi DPD Karawang. Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi didapatkan peningkatan pemahaman masyarakat dengan rata-rata *pre-test* sebesar 28.6% dan *post-test* sebesar 90% untuk pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah, jenis sampah yang dapat di daur ulang dan bernilai ekonomis, pendirian bank sampah, jenis, dan regulasi pada aktivitas bank sampah. Saran untuk pelaksanaan PkM selanjutnya adalah dapat dilakukannya kegiatan monitoring keberhasilan adanya bank sampah dengan meningkatnya nasabah, jumlah sampah yang ditukar, dan bahkan berkembangnya bank sampah dari unit menjadi induk pada Desa Pajaten Karawang.

Kata kunci: sampah; bank sampah; penanggulangan sampah; pemilahan sampah.

Abstract

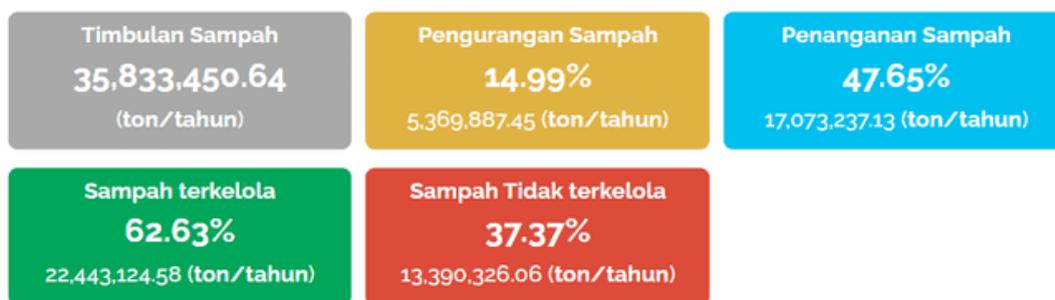
Waste is a problem that is currently being paid attention to in Indonesia. One of the sources of waste is in daily activities in the community, so there is a need for education and increasing knowledge for the community regarding waste selection and management. Waste banks are one solution because they focus on waste management and can produce economic value for society. Pajaten Karawang Village, through the program and commitment of the Village Head, wants to establish a waste bank, so in this case Unsika lecturers through the Pengabdian Kepada Masyarakat Program Hibah Prioritas Unsika DIPA Tahun 2023 are committed to carrying out socialization activities on waste and its management as well as providing assistance in establishing a waste bank by inviting resource persons. Asosiasi DPD Karawang. After carrying out socialization activities, it was found that community understanding increased with an average *pre-test* of 28.6% and *post-test* of 90% for community knowledge regarding waste sorting and management, types of waste that can be recycled and have economic value, the establishment of waste banks, types, and regulations on waste bank activities. Suggestions for further implementation of PkM are that activities can be carried out to monitor the success of the waste bank

with the increase in customers, the amount of waste exchanged, and even the development of the waste bank from a unit to a main one in Pajaten Karawang Village.

Keywords: waste; waste bank; waste management; waste sorting

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan yang selalu diperbincangkan di Indonesia. Penumpukan, dan pembuangan sampah yang tidak terkendali menjadi topik yang menjadi perhatian saat ini di Indonesia (Nisa & Saputro, 2021). Sampah digolongkan menjadi sampah organik dan sampah non organik yang memerlukan penanganan khusus dalam pengelolaan dan penanggulangannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Kondisi saat ini masih banyak sampah yang tidak mampu ditampung pada tempat pembuangan akhir (TPU) seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 pada laporan capaian kinerja pengelolaan sampah tahun 2022 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan - Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan B3 - Direktorat Penanganan Sampah, 2022).



Gambar 1. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Tahun 2022
(Sumber : KLHK, Direktorat Penanganan Sampah)

Pada tahun 2022, terdapat 37.37% sampah yang tidak terkelola di Indonesia, sehingga perlu ada upaya pengolahan dan pemanfaatan sampah agar dapat meminimalisir untuk menyelesaikan masalah ini. Salah satu langkah efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan sampah seperti daur ulang, dan bahkan juga menjual kembali sampah yang bernilai ekonomis dengan terlebih dahulu melakukan pemilahan sampah. Peranan ini tidak terlepas dari kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kepedulian pengelolaan dan pemanfaatan sampah di mulai dari lingkungan bahkan aktivitas kesehariannya (Amanah et al., 2020).

Pemerintah telah menetapkan aturan pengelolaan sampah melalui pendekatan komprehensif dari hulu ke hilir yang kemudian dapat dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pedoman pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) juga menetapkan bahwa perlunya dibentuk kelompok masyarakat yang berkegiatan dalam pengelolaan sampah yang disebut Bank Sampah (Syafudin et al., 2019). Bank Sampah merupakan program yang dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah dan pengelolaannya (Pribadi et al., 2021). Bank sampah memiliki peranan untuk tempat menampung sampah yang telah dipilah oleh masyarakat untuk diolah menjadi barang yang dapat bernilai tambah (*value added*), dan bahkan dapat dijual kembali (Wardany et al., 2020).

Karawang, yang merupakan salah satu Kabupaten pada Provinsi Jawa Barat saat ini juga kewalahan dalam mengatur siklus penampungan sampah di tempat pembuangan akhir (TPU) Jalupang (Debora et al., 2023; Farhan, 2022). Sehingga diperlukan upaya mengurangi penumpukan sampah agar sampah tidak hanya berakhir ke TPU atau bahkan dilakukan pembakaran untuk menghilangkannya. Asosiasi Bank Sampah Indonesia (Asobsi) merupakan organisasi yang telah berdiri tahun 2017 yang menjadi bergerak di bidang pelestarian lingkungan dan telah mendapat dukungan dari pemerintah. Karawang telah memiliki Dewan Pengurus Daerah (DPD) Karawang Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah”

pada organisasi Asobsi mulai dari Tahun 2022 yang memiliki program mendirikan bank sampah di daerah Karawang (Asosiasi Bank Sampah Indonesia (Asobsi), 2022)(Bank Sampah Ecovillage Karawang, 2021).

Secara kuantitas jumlah bank sampah yang ada di daerah Karawang masih perlu ditingkatkan dan perlu tersebar pada seluruh Desa di Karawang. Salah satu desa yaitu Desa Pajaten terletak di Kecamatan Cibuaya belum memiliki bank sampah pada desanya. Kepala Desa Ibu. Hj. Nurheni, S.Pd menyatakan bahwa program pendirian bank sampah merupakan bagian dari program desa saat ini namun terkendala dari perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah dan lingkungan, dokumen diskusi ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi dengan Kepala Desa Pajaten Karawang

Sehingga berangkat dari permasalahan mitra, dosen Program Studi Teknik Industri, dan Teknik Lingkungan di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang melalui Hibah Prioritas Unsika DIPA Tahun 2023 melakukan kegiatan sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah dan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan sampah dan lingkungan. Awalan yang dilakukan tim bersama dengan mitra yaitu melakukan pengambilan data untuk menentukan jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, durasi pengambilan sampah oleh LSM sebagai Lembaga swadaya masyarakat, tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemilihan dan pengelolaan sampah, serta pengetahuan masyarakat terkait bank sampah seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Informasi Wawancara Masyarakat pada Desa Pajaten Karawang

No	Pertanyaan	Rata – rata
1	Jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya	1 – 3 kantong / hari
2	Jenis sampah yang paling banyak dihasilkan	Plastik
3	Durasi pengambilan sampah oleh LSM	3 kali / minggu
4	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah	35%
5	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait bank sampah	30%

(Sumber: Olah data)

Berdasarkan data pada Tabel 1. dihasilkan jumlah sampah yang dihasilkan pada masyarakat sangat tinggi sekitar 1 – 3 kantong / hari dengan jumlah dominan yaitu sampah plastik. Data yang dihasilkan pada peninjauan lapangan menampilkan persentase kurang dari 50% untuk tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemilahan, pengelolaan, dan pengetahuan masyarakat terkait bank sampah. Maka, berangkat dari permasalahan mitra ini dosen Unsika melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Program Hibah Prioritas Unsika DIPA Tahun 2023 berkomitmen melakukan kegiatan sosialisasi penanggulangan dan pengelolaan sampah menjadi produk bernilai tambah serta memberikan pendampingan pendirian bank sampah dengan mengundang narasumber pihak Asobsi DPD Karawang.

Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah”

METODE

Dalam penyelesaian permasalahan mitra pada Desa Pajaten Karawang sebagaimana telah diuraikan, maka dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini terdapat beberapa metode pendekatan yang digunakan diantaranya metode diskusi dan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Metode pelaksanaan ini dilakukan oleh tim PkM dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu (Perkasa et al., 2022):

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim dengan melakukan survei dan diskusi untuk mengetahui kondisi jumlah dan jenis sampah, durasi pengambilan sampah, dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah, dan juga tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan bank sampah. Kegiatan ini berkoordinasi dan mendapatkan ijin dari Kepala Desa Pajaten Karawang dan dilakukan dengan peninjauan dengan wawancara dan pengisian kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PkM dilakukan dengan kegiatan sosialisasi bertempat di Aula Desa Pajaten Karawang yang mengundang pihak RT, RT, Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga), Posyandu, Linmas, LSM, Karang Taruna, dan pihak lainnya serta perangkat desa dengan total kurang lebih 50 (lima puluh) orang. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi terdiri dari tata cara pengelolaan sampah, peraturan terkait pengelolaan sampah, skema bank sampah, dan dampak yang akan muncul dengan adanya kegiatan bank sampah oleh pihak Asobsi DPD Karawang

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi setelah pelaksanaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan di Desa Pajaten Karawang terlaksana berupa kegiatan diskusi dan sosialisasi. Kegiatan dihadiri oleh 50 (lima puluh) orang yang terdiri dari pihak RT, RT, Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga), Posyandu, Linmas, LSM, Karang Taruna, dan pihak lainnya serta perangkat desa. Kegiatan dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tim PkM telah melakukan diskusi bersama dengan Ibu Kepala Desa Ibu Hj. Nurheni, S.Pd. terkait permasalahan mitra dan rencana program yang terlaksana seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi Rencana Kegiatan Bersama Kepala Desa Pajaten Karawang

Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah”

Setelah menyepakati program kegiatan selama PkM, tim melakukan pengambilan data ke masyarakat dengan berkunjung ke dusun dan sekolah – sekolah yang ada di sekitar desa seperti yang ditampilkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Perijinan Pengambilan Data ke Lingkungan Masyarakat dan Sekolah



Gambar 5. Pengambilan Data ke Masyarakat dan Sekolah

Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah”

2. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan PkM dilakukan kegiatan diskusi dan sosialisasi yang diisi dengan kata sambutan oleh perwakilan dosen, ibu kepala desa (Ibu Hj. Nurheni, S.Pd,) dan narasumber dari pihak Asobsi DPD Karawang yaitu Ibu Runy Trumartiana, S.T. selaku Sekjen Asobsi. Sambutan dan dukungan pelaksanaan program disampaikan oleh Ibu Kades pada pelaksanaan kegiatan, beliau juga menyampaikan bahwa gerakan pemilahan dan pengelolaan sampah dari sumbernya dapat memberikan pengaruh yang luar biasa bagi pelestarian lingkungan khususnya meminimalisir pembuangan sampah sembarangan pada lingkungan (Gambar 6.)



Gambar 6. Sambutan dan Komitmen Desa oleh Kepala Desa Pajaten Karawang

Kegiatan selanjutnya berlangsung dengan pemberian dan pengisian *pre-test* bagi peserta yang hadir untuk mengetahui awal pemahaman masyarakat terkait sampah dan pengelolaannya sebelum dilanjutkan pemberian materi oleh narasumber. Selanjutnya, narasumber menyampaikan topik materi diantaranya: tata cara pengelolaan sampah, peraturan terkait pengelolaan sampah, skema bank sampah, dan dampak yang akan muncul dengan adanya kegiatan bank sampah yang disambut antusias oleh masyarakat dengan tanya jawab selama kegiatan seperti yang ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Penyampaian Materi dari Narasumber Ibu Runy Trumartiana, S.T. (Sekjen Asobsi).

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada pelaksanaan PkM dilakukan dengan pemberian *post-test* kepada para peserta. Hasil dari *post-test* didapatkan hasil perbandingan yang cukup signifikan seperti yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah	35%	85%

Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah”

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
2	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait jenis sampah yang dapat di daur ulang dan bernilai ekonomis	30%	95%
3	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait bank sampah	30%	90%
4	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait jenis penukaran yang didapatkan dari penukaran sampah di bank sampah	28%	88%
5	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait regulasi menabung sampah di bank sampah	20%	95%
Rata – Rata (%)		28.6%	90%

(Sumber: Olah data)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk 5 (lima) pertanyaan yang diberikan kepada para peserta didapatkan hasil yang lebih besar pada *post-test* dengan rata-rata *pre-test* sebesar 28.6% dan *post-test* sebesar 90% dengan uraian yaitu:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah
Hasil yang didapatkan yaitu meningkat dari *pre-test* sebesar 35% ke *post-test* sebesar 85%. Hal ini menyatakan masyarakat telah mengetahui dan memahami proses pemilahan sampah yang dapat dipilah menjadi organik, dan anorganik dengan menggunakan pemanfaatan lahan tanah untuk menampung sampah organik yang dapat dijadikan pupuk, magot, dan lainnya, serta pada anorganik dapat ditampung pada bak sampah.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait jenis sampah yang dapat di daur ulang dan bernilai ekonomis
Hasil yang didapatkan yaitu meningkat dari *pre-test* sebesar 30% ke *post-test* sebesar 95%. Hal ini menyatakan masyarakat telah mengetahui dan memahami terkait jenis sampah yang dapat didaur ulang, hal ini juga didukung dengan adanya contoh produk daur ulang sampah yang dipamerkan oleh pihak asosiasi seperti yang ada pada Gambar 8.
3. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait bank sampah
Hasil yang didapatkan yaitu meningkat dari *pre-test* sebesar 30% ke *post-test* sebesar 90%. Hal ini menyatakan masyarakat telah mengetahui dan memahami bahwa peran bank sampah memberikan nilai keuntungan bagi masyarakat dan juga dapat menjadi wujud nyata pelestarian lingkungan. Masyarakat yang sebelumnya berpandangan bahwa bank sampah merupakan kegiatan yang sulit menjadi mudah karena dapat dikelola melalui tim organisasinya. Pada kegiatan ini juga dilakukan simulasi pelaksanaan bank sampah oleh tim PkM seperti yang ditampilkan pada Gambar 9.
4. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait jenis penukaran yang didapatkan dari penukaran sampah di bank sampah
Hasil yang didapatkan yaitu meningkat dari *pre-test* sebesar 28% ke *post-test* sebesar 88%. Hal ini menyatakan peningkatan pemahaman masyarakat terkait jenis-jenis sampah yang dapat ditukar pada bank sampah seperti: plastik, dus, kertas, botol kaca, kaleng, dan sebagainya yang bernilai ekonomis.
5. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait regulasi menabung sampah di bank sampah
Hasil yang didapatkan yaitu meningkat dari *pre-test* sebesar 20% ke *post-test* sebesar 90%. Hal ini menyatakan tingkat pemahaman masyarakat terkait regulasi proses tabung / tukar sampah dengan insentif nilai sampah yang ditukar mudah dipahami dengan adanya daftar harga dan tabungan bagi nasabah / masyarakat.



Gambar 8. Produk Daur Ulang Sampah



Gambar 9. Simulasi Bank Sampah Desa Pajaten Karawang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan dosen Unsika dengan mitra Desa Pajaten dan Asosiasi DPD Karawang telah berhasil mengubah pandangan masyarakat terkait sampah dan pengelolaannya dengan adanya pendirian bank sampah. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rata-rata *pre-test* sebesar 28.6% dan *post-test* sebesar 90%. Peningkatan pengetahuan masyarakat juga dapat terukur dari hasil pernyataan yang ada pada kuesioner, dimana didapatkan hasil: 1) Tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah meningkat dari *pre-test* sebesar 35% ke *post-test* sebesar 85%; 2) Tingkat pengetahuan masyarakat terkait jenis sampah yang dapat di daur ulang dan bernilai ekonomis meningkat dari *pre-test* sebesar 30% ke *post-test* sebesar 95%; 3) Tingkat pengetahuan masyarakat terkait bank sampah meningkat dari *pre-test* sebesar 30% ke *post-test* sebesar 90%; 4) Tingkat pengetahuan masyarakat terkait jenis penukaran yang didapatkan dari penukaran sampah di bank sampah meningkat dari *pre-test* sebesar 28% ke *post-test* sebesar 88%; dan 5) Tingkat pengetahuan masyarakat terkait regulasi menabung sampah di bank sampah meningkat dari *pre-test* sebesar 20% ke *post-test* sebesar 90%. Saran untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah dapat dilakukannya kegiatan monitoring keberhasilan adanya bank sampah dengan meningkatnya nasabah, jumlah sampah yang ditukar, dan bahkan berkembangnya bank sampah dari unit menjadi induk pada Desa Pajaten Karawang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang melalui Hibah Prioritas Unsika (HIPKA) Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2023, dan juga kepada mitra pengabdian yaitu masyarakat Desa Pajaten Karawang serta tim dosen Program Studi Teknik Industri dan Teknik Lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang.

Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pajaten Karawang terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah melalui “sosialisasi pendampingan pendirian bank sampah”

DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, I., Christianto, J., Putri, T., & Febiyanti, A. (2020). Rintisan Pembentukan Bank Sampah Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 149–154. <https://doi.org/10.17977/um078v2i22020p149-154>
- Asosiasi Bank Sampah Indonesia (Asobsi). (2022). *Profil Asobsi*.
- Bank Sampah Ecovillage Karawang. (2021). *Profil Bank Sampah Induk Ecovillage Karawang*.
- Debora, F., Nugroho, E. O., Nurkhaerani, F., Sugiarto, A. R., Kusumawardhani, R. G., & Fasa, N. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Paving Block Berbahan Limbah Plastik Non Ekonomis Pada Bank Sampah Induk Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 1515–1522. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i5.1515-1522>
- Farhan, F. (2022). *Overload, Gunung Sampah di TPA Jalupang Karawang Capai 15 Meter*. Kompas.Com. <https://bandung.kompas.com/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan - Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan B3 - Direktorat Penanganan Sampah. (2022). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, (2008).
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Perkasa, D. H., Fathihani, & Apriani, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)*, 1(2), 19–27.
- Pribadi, U., Aji, S., & Maunofa, R. (2021). Inisiasi Pendirian dan Pengelolaan Bank. *BERDIKARI. Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 227–236. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.9725>
- Syafrudin, Junaidi, & Ramadan, B. S. (2019). Inisiasi Pembentukan Bank Sampah Di RT 03 RW 03 Kelurahan Gedawang Kota Semarang. *Jurnal Pasopati. Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(3), 139–143.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>